

**Analisis Faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Loan* di Indonesia :
Studi Empirik Periode 2004-2011**

**Danny Herwanto
Sugeng Hariadi
Mintarti Ariani**

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari faktor eksternal terhadap *Non Performing Loan (NPL)* di Indonesia. Dipilihlah 3 variabel yang digunakan untuk menjelaskan *Non Performing Loan (NPL)*, yaitu *Gross Domestic Product (GDP)*, *Interest Rate (r)*, *Inflation (Inf)*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode regresi. Penelitian ini menggunakan menggunakan sampel berupa laporan kinerja bank umum konvensional untuk periode 2004-2011. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 32 sampel. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh faktor eksternal terhadap *Non Performing Loan (NPL)*.

Kata kunci : *Non Performing Loan (NPL)*, regresi, faktor eksternal.

PENDAHULUAN

Bank merupakan badan usaha dengan kegiatan usaha utama, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan. Fungsinya sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang surplus dan pihak-pihak yang membutuhkan dana atau defisit. Berdasarkan UU No.10 Tahun 1998 (pasal 21, ayat 11) tentang Perbankan, Bank secara khusus adalah badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Sumber utama pendapatan Bank umum Konvensional berasal dari kredit dan pendanaan terhadap kerugian akibat dari risiko yang mungkin muncul karena penyaluran kredit harus ditanggung sendiri, tidak melibatkan nasabah dalam menanggung risiko kredit. Bank hanya menerapkan sistem bunga sehingga membuat Bank umum konvensional lebih rentan kredit bermasalah.

Non Performing Loan (NPL) adalah salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi Bank, karena *NPL* yang tinggi adalah indikator gagalnya Bank dalam mengelola bisnis antara lain timbul masalah *likuiditas* (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), *rentabilitas* (utang tidak bisa ditagih), *solvabilitas* (modal berkurang). Sedangkan laba yang merosot adalah salah satu imbas karena pihak Bank kehilangan sumber pendapatan di samping harus menyisihkan pencadangan sesuai kolektibilitas kredit. Selektifitas dan kehati-hatian yang dilakukan manajemen dalam memberikan kredit dapat mengurangi risiko kredit macet, oleh karena itu diperlukan manajemen yang baik agar memiliki kinerja *NPL* yang baik.

NPL pada Bank umum konvensional pada periode 2008-2012 menunjukkan angka rata-rata di bawah 5% hal ini adalah sesuai ketentuan Bank Indonesia (BI). Walaupun demikian, karena berbagai alasan lingkungan bisnis atau kemampuan manajemen debitur, *NPL* tetap perlu diwaspadai Bank. Perekonomian yang menurun, industri sedang lesu atau daya beli konsumen

yang menurun bisa menjadi tekanan yang mendorong terjadinya peningkatan *NPL*. Di samping itu karakter atau integritas debitur yang menjadi tidak baik dapat menjadi faktor penyebab terjadinya *NPL* walaupun usahanya masih berjalan lancar.

NPL di Indonesia masih tinggi meskipun sudah masuk dalam batas yang diwajibkan oleh BI yaitu di bawah 5%. Hal ini terlihat jika dibandingkan dengan *NPL* Singapura (Tabel 1)

Tabel 1
Non Performing Loan (NPL)
Bank umum di Indonesia dan Singapura Tahun 2008-2012

Tahun	Rasio <i>Non Performing Loan</i> (%) Indonesia	Rasio <i>Non Performing Loan</i> (%) Singapura
2008	3,20	1,7
2009	3,31	2,4
2010	2,56	1,6
2011	2,17	1,2
2012	1,87	1,25

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia dan Monetary Authority of Singapore, Diolah penulis.

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa *NPL* di Indonesia masih relatif tinggi. Peningkatan dan penurunan *NPL* suatu bank dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, internal dan eksternal perusahaan atau usaha. Penelitian ini akan fokus pada faktor eksternal, yaitu faktor ekonomi makro. Variabel yang digunakan untuk menjelaskan *NPL* ini adalah *Gross Domestic Produk (GDP)*, *Interest Rate (r)*, dan *Inflation (Inf)*.

Dalam suatu studi Pasha (2011) menyimpulkan bahwa Inflasi, Nilai Tukar Mata Uang memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan *NPL*, Inflasi bertanggung jawab atas erosi yang cepat dari bank komersial dan ekuitas akibatnya lebih tinggi risiko kredit di sektor perbankan.

Studi yang lain oleh Greenide dan Grosvenor (2010) disimpulkan bahwa semua variabel makro seperti pertumbuhan riil *GDP*, tingkat inflasi, dan rata-rata tingkat *loan* memiliki pengaruh terhadap tingkat *NPL*. Pertumbuhan *GDP* berdampak negatif terhadap rasio *NPL* bank sedangkan inflasi memberikan pengaruh positif terhadap *NPL*.

Somoye (2010) menyimpulkan bahwa kebijakan moneter memiliki hubungan positif moderat dengan kredit bermasalah. Sebaliknya tingkat risiko suku bunga memiliki hubungan positif yang kuat, sedangkan risiko pendapatan memiliki hubungan yang kuat sangat positif dengan kredit bermasalah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kausalitas yakni melihat apakah ada pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Ruang Lingkup Penelitian

1. Analisis data antara 2004 sampai dengan 2011
2. Titik berat dalam penelitian ini adalah *non performing loan (NPL)*

Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini dibatasi dengan menganalisis data sekunder kuantitatif triwulanan pada rentang waktu 2004-2011 dengan pertimbangan ketersediaan data. Data sekunder digunakan karena penelitian yang dilakukan meliputi objek yang bersifat makro dan mudah didapat. Data

tersebut diolah kembali sesuai dengan kebutuhan. Sumber data berasal dari berbagai sumber, antara lain Statistik Perbankan Indonesia Bank Indonesia, Produk Domestik Bruto atas dasar harga konstan 2000 terbitan Badan Pusat Statistik, BI *Rate* dan suku bunga kredit terbitan Badan Pusat Statistik, Inflasi dan IHK terbitan Badan Pusat Statistik.

Populasi dan Target Populasi

Dalam penelitian ini menggunakan data yang berasal dari Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia. Sedangkan, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel tahun, yakni 2004-2011.

Model dan Variabel penelitian serta Definisi operasional

Variabel bergantung atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen atau bebas. Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Definisi operasional setiap variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel Dependen

NPL = *Non Performing Loan*

Data *NPL* yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *NPL* atau kredit macet selama triwulan tertentu dari bank umum konvensional yang nilainya dinyatakan dalam persen. Data *NPL* diperoleh dari Bank Indonesia.

Variabel Independen

GDP = Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto adalah nilai seluruh barang dan jasa triwulan yang dihasilkan oleh suatu negara dalam satuan milyar rupiah yang diolah ke satuan persen. Penelitian ini menggunakan data *GDP* Indonesia berdasarkan harga konstan 2000 periode 2004-2011. Data *GDP* diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

r = Tingkat Suku Bunga Kredit

Dalam tingkat suku bunga kredit yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga kredit triwulanan rata-rata untuk konsumsi, investasi, dan modal kerja di Bank Indonesia di Indonesia yang dinyatakan dalam satuan persen selama periode 2004-2011. Data tingkat suku bunga kredit tersebut diperoleh dari Bank Indonesia.

Inf = Tingkat Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga secara umum dan terus-menerus. Data inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tingkat inflasi triwulan di Indonesia yang dinyatakan dalam satuan persen selama periode 2004-2011. Data inflasi diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

Model

Pada analisis regresi berganda bahwa regresi berganda variabel tergantung (terikat) dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas sehingga hubungan fungsional antara variabel terikat dengan variabel bebas dapat ditulis sebagai berikut

Berdasarkan pemaparan di atas maka model persamaan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NPL = b_1GDP + b_2r + b_3Inf + e$$

Keterangan:

NPL = *Non performing loan*

GDP = *Gross domestic product*

r = Suku bunga kredit

Inf = Inflasi

e = *Disturbance error*

*b*₁ = Koefisien regresi untuk *GDP*

- b₂ = Koefisien regresi untuk r
b₃ = Koefisien regresi untuk Inf

Rancangan Uji Hipotesis

Berdasarkan pengaruh variabel masing-masing maka dapat disusun rancangan penelitian teoritisnya sebagai berikut :

1. Hubungan antara GDP dan NPL
H₀ : Tidak ada pengaruh signifikan GDP terhadap NPL
H₁ : Ada pengaruh signifikan GDP terhadap NPL
2. Hubungan antara Suku Bunga Kredit dan NPL
H₀ : Tidak ada pengaruh signifikan Suku Bunga Kredit terhadap NPL
H₁ : Ada pengaruh signifikan Suku Bunga Kredit terhadap NPL
3. Hubungan antara Inflasi dan NPL
H₀ : Tidak ada pengaruh signifikan Inflasi terhadap NPL
H₁ : Ada pengaruh signifikan Inflasi terhadap NPL

Metode Analisis

Analisis Regresi Berganda

Metode ekonometrik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square*. Analisis regresi adalah studi ketergantungan dari variabel dependen pada satu atau lebih variabel lain, yaitu variabel independen. Dalam analisis ini dilakukan dengan bantuan program *Eviews 6* dengan tujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependennya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai R² disebut juga koefisien determinasi. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai R² yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya nilai R² yang mendekati satu berarti variabel independennya memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji Augmented Dickey Fuller

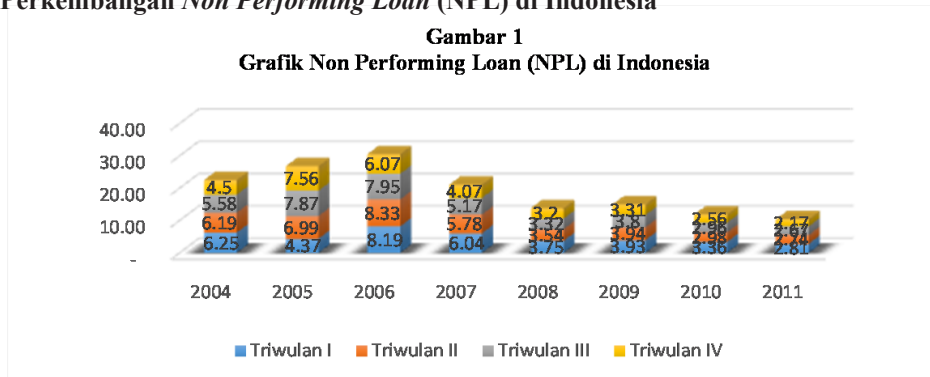
Stasioneritas merupakan salah satu prasyarat penting dalam model ekonometrika untuk data runtut waktu (*time series*). Data stasioner adalah data yang menunjukkan mean, varians dan autovarians (pada variasi lag) tetap sama pada waktu kapan saja data itu dibentuk atau dipakai.

Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah variansi dari *error* model regresi tidak konstan atau variansi antar *error* yang satu dengan *error* yang lain berbeda

HASIL DAN PEMBAHASAN

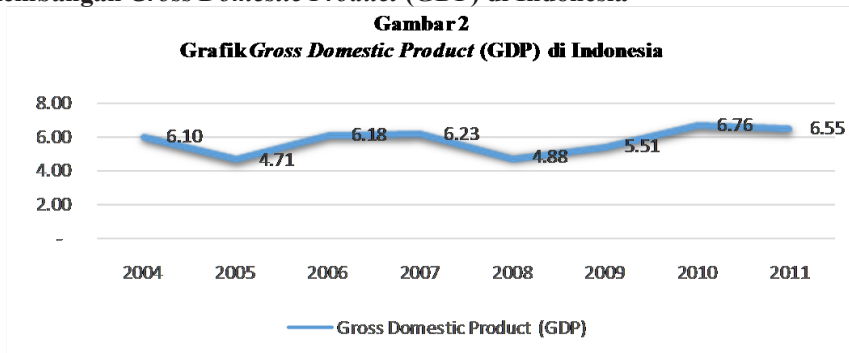
Perkembangan *Non Performing Loan (NPL)* di Indonesia



Sumber : BI, diolah

Berdasarkan gambar 1, *NPL* di Indonesia cenderung membaik jika dilihat dari 2006 hingga 2011 hal ini disebabkan semua lembaga keuangan Bank lebih selektif dalam memberikan pinjaman kredit kepada calon nasabah. Pertumbuhan *NPL* yang terendah pada 2011, yaitu sebesar 10,39%. Sedangkan pertumbuhan *NPL* tertinggi pada 2006 yaitu sebesar 30,54%.

Perkembangan *Gross Domestic Product (GDP)* di Indonesia

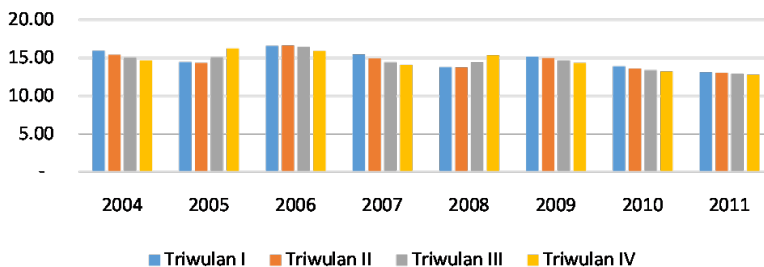


Sumber : BI, diolah

Berdasarkan gambar 4, *gross domestic produk (GDP)* terlihat condong meningkat atau trend naik dari 2005 hingga 2011. Dari 2004 hingga 2011, *GDP* terendah berada di 2005 yaitu sebesar 4,71% jika dilihat dari nominal sebesar 1,751,854.20 (dalam miliar rupiah). Sedangkan *GDP* tertinggi berada di 2010 dengan nominal sebesar 2,310,687.00 (dalam miliar rupiah).

Perkembangan *Interest Rate* (r) di Indonesia

Gambar 3
***Interest Rate* (r) di Indonesia**



Sumber : BI, diolah

Berdasarkan gambar 3, *interest rate* (r) di Indonesia terlihat condong menurun mulai dari 2004 hingga 2011. *interest rate* (r) tertinggi terjadi pada 2006 di triwulan I sebesar 16,59%. Sedangkan *interest rate*(r) terendah terjadi pada 2011 di triwulan IV sebesar 12,78%.

Perkembangan *Inflation* (Inf) di Indonesia

Gambar 4
Grafik *Inflation* (Inf) di Indonesia



Sumber : BI, diolah

Berdasarkan gambar 4, sangat terlihat *inflation* (Inf) di Indonesia sangat fluktuatif atau perbedaan Inf dari tahun ke tahun perbedaannya sangat tinggi. Inf tertinggi terjadi pada 2005 sebesar 16,21%, sedangkan terendah terjadi pada 2009 yaitu sebesar 2,75%.

Analisis pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP), *Interest Rate* (r), *Inflation* (Inf) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) di Indonesia

Hasil Regresi

Dalam menganalisis pengaruh *gross GDP*, r, Inf terhadap *NPL* di Indonesia dilakukan dengan menggunakan metode regresi bergandengan metode *Ordinary Least Square*. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2013* dan hasil olahan tersebut selanjutnya diestimasi dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) *Eviews 6*. Hasil estimasi model *NPL* di Indonesia dapat dilihat di Tabel 2.

Tabel 2
Ringkasan Hasil Regresi Berganda dengan metode *Least Square*

Time Series Models; Variabel dependen : NPL
Periode : 2004-2011
Jumlah Observasi : 32

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Probabilitas
GDP	-1.31E-05	1.73E-06	-7.578352	0.0000
R	0.775826	0.063211	12.27358	0.0000
Inf	0.025414	0.094866	0.267890	0.7907
R-Squared			0.767561	
Durbin-Watson stat			0.770370	

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa variabel *gross domestic product (GDP)*, *interest rate (r)*, *inflation (Inf)* terhadap *non performing loan (NPL)* Setiap *GDP* naik 1 satuan maka *NPL* turun sebesar 1.31E-05 satuan, sedangkan jika *r* naik 1 satuan maka *NPL* naik sebesar 0.775826 satuan. Jika variabel *Inf* naik 1 satuan maka *NPL* meningkat sebesar 0.025414 satuan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai koefisiendeterminasi(R²) adalah sebesar 0.767561. Hal ini berarti bahwa 76 persen perubahan nilai *non performing loan (NPL)* secara bersama-sama mampu dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu *gross domestic product (GDP)*, *interest rate (r)*, *inflation (Inf)*. Sedangkan sisanya 24 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Augmented Dickey Fuller

Tabel 3
Ringkasan Hasil Regresi Berganda dengan metode *Augmented Dickey Fuller*
Pada variabel *Non Performing Loan (NPL)*

Null Hypothesis : D(NPL) has a unit root
Exogenous : Constant
Lag Length : 5 (Automatic based on SIC, MAXLAG=7)

		t-Statistic	Probabilitas
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-5.413401	0.0002
Test critical values	1% Level	-3.724070	
	5% Level	-2.986225	
	10% Level	-2.632604	

Sumber :Hasil penghitungan regresi

Tabel 4
Ringkasan Hasil Regresi Berganda dengan metode *Augmented Dickey Fuller*
Pada variabel *Gross Domestic Product (GDP)*

Null Hypothesis : $D(Y,2)$ has a unit root
 Exogenous : Constant
 Lag Length : 2 (Automatic based on SIC, MAXLAG=7)

		t-Statistic	Probabilitas
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-44.14434	0.0001
Test critical values	1% Level	-3.699871	
	5% Level	-2.976263	
	10% Level	-2.627420	

Sumber : Hasil penghitungan regresi

Tabel 5
Ringkasan Hasil Regresi Berganda dengan metode *Augmented Dickey Fuller*
Pada variabel *Interest Rate (r)*

Null Hypothesis : $D(R,2)$ has a unit root
 Exogenous : Constant
 Lag Length : 0 (Automatic based on SIC, MAXLAG=7)

		t-Statistic	Probabilitas
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-4.569525	0.0011
Test critical values	1% Level	-3.679322	
	5% Level	-2.967767	
	10% Level	-2.622989	

Sumber : Hasil penghitungan regresi

Tabel 6
Ringkasan Hasil Regresi Berganda dengan metode *Augmented Dickey Fuller* Pada variabel
Inflation (Inf)

Null Hypothesis : INF has a unit root
 Exogenous : Constant
 Lag Length : 0 (Automatic based on SIC, MAXLAG=7)

		t-Statistic	Probabilitas
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-4.771502	0.0006
Test critical values	1% Level	-3.661661	
	5% Level	-2.960411	
	10% Level	-2.619160	

Sumber : Hasil penghitungan regresi

Berdasarkan hasil nilai dari uji root tiap variabel tersebut, tiap-tiap variabel yang digunakan layak dengan melihat probabilitas yang semua variabel dibawah 5%.Maka dapat disimpulkan bahwa variabel diatas *stasioner*.Oleh karena itu, hasil analisis diatas siap dilakukan uji regresi lebih lanjut.

Uji Heterokedasitas

Untuk dapat mendeteksi ada tidak gejala heterokedasitas dilakukan uji *White* dalam penelitian ini. Kriteria pengujianya adalah jika *Obs*R-squared* atau X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel, maka terdapat heterokedasitas.

Tabel 7
Ringkasan Hasil Uji Heterokedasitas

Obs*R-squared (X^2 Hitung)	X^2 Tabel (0.05 x 32)
6.533543	1.6

Sumber : Hasil perhitungan regresi

Berdasarkan hasil penghitungan pada tabel 7, dapat dilihat bahwa pada model memiliki X^2 hitung sebesar 6.533543 yang nilainya lebih besar dari X^2 tabel sebesar 1.6. oleh karena itu dapat disimpulkan dalam model terdapat heterokedasitas.

Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji Jarque-Bera atau *J-B test*. Apabila nilai J-B hitung lebih kecil dari X^2 tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual u_t terdistribusi normal.

Tabel 8
Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera (J-B Hitung)	X^2 Tabel (0.05 x 32)
0.331545	1.6

Sumber : Hasil perhitungan regresi

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 8 dapat dilihat bahwa pada model memiliki J-B hitung sebesar 0.331545 yang lebih kecil daripada nilai x^2 tabel yang sebesar 1.6. oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdistribusi normal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh *Gross Domestic Product (GDP)*, *Interest Rate (r)*, *Inflation (Inf)* terhadap *Non Performing Loan (NPL)*. Hal ini dapat dilihat dari model analisis regresi sederhana dimana *GDP* berpengaruh negatif terhadap *NPL*. Sedangkan untuk variabel lainnya, yaitu *r*, dan *Inf* berhubungan positif dengan *NPL*.

Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) menyimpulkan bahwa sebesar 76 persen variasi variabel dependen *NPL* dijelaskan oleh variasi faktor eksternal dari bank yakni variabel gross domestic product (*GDP*), interest rate (*r*), *inflation (Inf)*. Sedangkan sisanya 24 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Berdasarkan pengujian Augmented Dickey fuller dapat disimpulkan bahwa tiap variabel yang digunakan telah layak dan lolos uji Augmented Dickey fuller dengan memiliki probabilitas di bawah 5 persen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, 2006, **Metodologi penelitian**, Bina Aksara, Yogyakarta
Badan Pusat Statistik, **Statistik Indonesia**, Berbagai edisi, Surabaya.
Bank Indonesia, **Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia**, Berbagai edisi, Surabaya.
Dendawijaya, Lukman, 2005, **Manajemen Perbankan**, Ghalia Indonesia, Jakarta
Greenidge, Kevin and Grosvenor, Tiffany, 2010, *Forecasting Non-Performing Loan in Barbados*.
Haryarti, Sri. 2001, **Analisis Kebangkrutan Bank**, IAI-KAPD, Malang
Judisseno, Rimsky K, 2002, **Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia**, Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
Kasmir. 2008, **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**, Rajawali Pers, Jakarta.
Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono, 2002, **Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi**, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
Kusnadi. 1997, **Teori Suku Bunga dan Inflasi**, Jurnal Manajemen, Jakarta.
Mankiw, Gregory, 2005, **Makro Ekonomi**, Terjemahan, Erlangga, Jakarta.
Martono, 2002, **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**, Ekonisia, Yogyakarta.
Martono, 2010, **Bank dan Lembaga Keuangan Bank**, Ekonisia, Yogyakarta.
Nopirin, 1992, **Ekonomi Moneter**, BPFE, Yogyakarta.
Pasha, Sukrishnalall, 2011, *Determinant Factors of Non Performing Loan: an Econometric Case Study in Guyana*.
Riyadi, 2006, **Banking Assets and Liability Management**, Edisi 3, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
Somoye, 2010, *The Variation of Risks on Non-Performing Loans on Bank Performances in Nigeria*.
Subagyo, 2002, **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**, Edisi ke-2, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Jakarta.
Sukirno, Sadono, 2002, **Makro Ekonomi**, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
Tawaf, Tjukria P, 1999, **Audit Intern Bank**, Salemba Empat, Jakarta.
Widarjono, A, 2007, **Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis**, Edisi Kedua, Ekonisia, Yogyakarta.